

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Gedangsari merupakan salah satu dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Gedangsari II, yang terletak di dusun Plasan, desa Watugajah, Kecamatan Gedangsari. Puskesmas Gedangsari II berdiri sejak tanggal 18 Maret 2010. Wilayah kerja Puskesmas Gedangsari II meliputi 4 desa yaitu :Desa Watugajah, Sampang, Serut, dan Tegalrejo, yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Klaten.

Puskesmas Gedangsari II merupakan puskesmas rawat jalan dengan memiliki beberapa ruangan diantara ruang pendaftaran, UGD, ruang KIA, ruang gizi, ruang umum, ruang apotik, ruang kasir, aula, dan toilet. Puskesmas Gedangsari II ini buka setiap hari senin sampai sabtu pukul 08.00 WIB – pukul 13.00 WIB.

Pelayanan di puskesmas untuk pelayanan KB dilakukan setiap hari, juga dilakukan di Puskesmas Pembantu atau wilayah kerja puskesmas. Puskesmas Gedangsari II melakukan pertemuan kepada masyarakat jika ada masalah tentang kontrasepsi seluruhnya maupun KB kondom. Akan tetapi penyuluhan kesehatan maupun seputar kontrasepsi juga dilakukan, banyak masyarakat yang bersifat tidak terbuka dengan informasi yang baru. Hal ini bisa dilihat ketika peneliti melakukan penelitian bahwa

masyarakat yang mengemukakan pendapatnya seolah-olah yang mereka ketahui adalah yang dianggap benar.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan yang disajikan pada tabel berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi karakteristik responden di Puskesmas Gedangsari
II Gunungkidul

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	24	37,5%
>35 tahun	40	62,5%
Jumlah	64	100%
Pendidikan		
SD	1	1,6%
SMP	25	39,1%
SMA	38	59,4%
PT	0	0
Jumlah	64	100%
Pekerjaan		
IRT	0	0
Petani	27	42,2 %
Swasta	25	39,1%
Wiraswasta	12	18,8%
PNS	0	0
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 64 responden mayoritas berusia >35 tahun sebanyak 40 responden (62,5%), mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 38 responden (59,4%), bekerja sebagai petani sebanyak 27 responden (42,2%).

3. Analisis hasil penelitian

a. Gambaran Pengetahuan Suami tentang Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Pengetahuan suami tentang kontrasepsi kondom meliputi pengetahuan tentang pengertian kontrasepsi kondom, macam-macam kondom, tipe-tipe kondom, cara kerja kondom, efektifitas, keuntungan dan kerugian, kelemahan, kontraindikasi, petunjuk penggunaan, efek samping.

Tabel 4.2

Gambaran Pengetahuan Suami tentang Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	4,7%
Cukup	40	62,5%
Kurang	21	32,8%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul menunjukkan dalam kategori cukup sebanyak 40 responden (62,5%).

- b. Pengetahuan Suami Tentang Pengertian Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Tabel 4.3

Gambaran Pengetahuan Suami tentang Pengertian Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	28	43,8%
Cukup	0	0
kurang	36	56,3%
Jumlah		100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang pengertian kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 36 responden (56,3%).

- c. Pengetahuan Suami Tentang Macam-macam Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Tabel 4.4

Gambaran Pengetahuan Suami tentang Macam-macam Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	6	9,4%
Cukup	31	48,4%
Kurang	27	42,2%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang macam-macam kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 31 responden (48,4%).

- d. Pengetahuan Suami Tentang Tipe-tipe Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Tabel 4.5

Gambaran Pengetahuan Suami tentang Tipe-tipe Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	25%
Cukup	0	0
Kurang	48	75%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang tipe-tipe kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 48 responden (75%).

- e. Pengetahuan Suami Tentang Cara Kerja Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Tabel 4.6

Gambaran Pengetahuan Suami tentang Cara Kerja Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	30	53,1%
Cukup	0	0
Kurang	34	46,9%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang cara kerja kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 34 responden (46,9%).

- f. Pengetahuan Suami Tentang Efektifitas Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Tabel 4.7

Gambaran Pengetahuan Suami tentang Efektifitas Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	31,3%
Cukup	0	0
Kurang	44	68,8%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang efektifitas kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 44 responden (68,8%).

- g. Pengetahuan Suami Tentang Keuntungan dan Kerugian Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Tabel 4.8

Gambaran Pengetahuan Suami tentang Keuntungan dan Kerugian Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	23,4%
Cukup	22	34,4%
Kurang	27	42,2%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang 27 responden (42,2%)

- h. Pengetahuan Suami Tentang Kelemahan Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Tabel 4.9

Gambaran Pengetahuan Suami tentang Kelemahan Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	25%
Cukup	0	0
Kurang	48	75%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang kelemahan kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 48 responden (75%).

- i. Pengetahuan Suami Tentang Kontraindikasi Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Tabel 4.10

Gmabran Pengetahuan Suami tentang Kontraindikasi Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	23,4%
Cukup	0	0
Kurang	49	76,6%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang kontraindikasi kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 49 responden (76,6%).

- j. Pengetahuan Suami Tentang Petunjuk Penggunaan Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Tabel 4.11

Gambaran Pengetahuan Suami tentang Petunjuk Penggunaan Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	28,1%
Cukup	0	0
Kurang	46	71,9%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang petunjuk penggunaan kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 46 responden (71,9%).

- k. Pengetahuan Suami Tentang Efek samping Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul

Tabel 4.12

Gambaran Pengetahuan Suami tentang Efek Samping Kontrasepsi Kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	34	53,1%
Cukup	0	0
Kurang	30	46,9%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa gambaran pengetahuan suami tentang efek samping kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul mayoritas dalam kategori baik sebanyak 34 responden (53,1%).

B. Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Kontrasepsi Kondom

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan suami di Puskesmas Gedangsari II mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 40 responden (62,5%). Pengetahuan cukup pada responden karena informasi yang didapatkan responden kemungkinan masih kurangnya penyuluhan oleh tenaga kesehatan tentang kontrasepsi kondom atau kurangnya responden dalam memanfaatkan media yang ada untuk mendapatkan informasi seperti buku, majalah, internet, dan lain-lain sehingga pengetahuan responden menjadi belum baik.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidya Metalia (2015) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Suami Terhadap Kontrasepsi KB Pria” menunjukkan bahwa hasil penelitian pengetahuan responden terhadap kontrasepsi KB pria di lingkungan XVIII hasil pengetahuannya adalah kurang 16 responden (53,33%).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berbagai bentuk seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan terkini kapanpun, dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu yang dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru serta mempunyai pengaruh besar terhadap bentuk opini dan kepercayaan seseorang (Budiman dan Riyanto, 2013).

Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar adalah berumur >35 tahun yaitu sebanyak 40 responden (62,5%) memiliki pengetahuan cukup. Dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya. Pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut umur <35 tahun kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang sehingga akan memengaruhi informasi yang diterima. Menurut Riyanto. A dan Budiman (2013) semakin bertambah umur akan semakin bertambah dan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden sebagian besar lulusan SMA yaitu sebanyak 38 responden (59,4%) memiliki pengetahuan cukup. Responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi tentang KB yang diberikan oleh petugas kesehatan, sebaliknya responden dengan tingkat pendidikan rendah akan mendapat kesulitan untuk menerima informasi sehingga mereka kurang memahami tentang kontrasepsi yang mereka gunakan. Menurut Riyanto. A dan Budiman (2013) menyatakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah. Bahwa semakin tinggi informasi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi, sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin sulit untuk menerima informasi dari luar.

Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 27 responden (42,2%). Status pekerjaan berpengaruh terhadap keikutsertaan dalam KB karena adanya faktor pengaruh lingkungan pekerjaan yang mendorong seseorang untuk ikut dalam KB, sehingga akan memengaruhi status dalam pemakaian kontrasepsi Menurut Wawan dan Dewi (2010) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang memmbosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

Pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi kondom dipuskesmas gedangsari II Gunungkidul dikarenakan responden cukup mendapatkan informasi mengenai kontrasepsi kondom. Informasi yang didapatkan responden dari berbagai sumber iklan, televisi, brosur yang tertera di dalam bungkus kondom serta petugas kesehatan setempat dan berdasarkan pengalaman teman atau saudara yang menggunakan kontrasepsi kondom.

2. Pengetahuan suami tentang pengertian kontrasepsi kondom

Hasil penelitian bahwa pengetahuan suami tentang pengertian kontrasepsi kondom masuk dalam kategori kurang dengan responden sebanyak 40 responden (62,5%). Menurut Pendit, dkk (2007) kondom merupakan selubung lateks tipis yang tepat menutupi penis yang sedang ereksi dan mencegah semen masuk ke vagina (Kondom membran alami,

yang mencegah kehamilan, tetapi tidak mencegah penularan HIV, juga tersedia di berbagai dunia). Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo. A dan Kartikasari. D (2011) yang berjudul “Hubungan pengetahuan dan sikap pria tentang keluarga berencana dengan perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi keluarga berencana di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes” menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan kontrasepsi keluarga berencana dan memiliki pengetahuan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan yaitu faktor lingkungan. Menurut Riyanto. A dan Budiman (2013) lingkungan adalah Segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berbeda dalam lingkungan tersebut.

Pengetahuan responden tentang pengertian dari kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul sebagian pengetahuan kurang, dikarenakan sebagian responden belum mengerti tentang kontrasepsi kondom bahwa kondom selain untuk mencegah kehamilan dapat juga mencegah penyakit IMS seperti HIV/AIDS. Informasi yang didapatkan responden hanya berdasarkan iklan di televisi dan dari teman atau saudara yang menggunakan kontrasepsi kondom.

3. Pengetahuan suami tentang macam-macam kontrasepsi kondom

Hasil penelitian bahwa pengetahuan suami di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul tentang macam-macam kontrasepsi kondom masuk dalam kategori cukup dengan responden sebanyak 31 responden (48,4%). Mayoritas responden menjawab salah pada pernyataan kuesioner bahwa kondom sangat elastis digunakan karena bahan utama terbuat dari plastik. Responden memiliki beberapa karakteristik dan latar belakang yang menentukan pengetahuannya, hal ini disebabkan karena ada salah satu faktor yang mendominasinya.

Menurut teori yang dijelaskan oleh (Riyanto dan Budiman, 2013) bahwa faktor yang memengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pengalaman. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu.

4. Pengetahuan suami tentang tipe-tipe kontrasepsi kondom

Hasil penelitian bahwa pengetahuan suami di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul tentang tipe-tipe kontrasepsi kondom masuk dalam kategori kurang dengan responden sebanyak 48 responden (75%). Hasil penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saptono Imam Budisantoso 2009 yang berjudul "Partisipasi pria dalam keluarga berencana di Kecamatan Jetis

Kabupaten bantul” hasilnya menunjukkan pengetahuan tentang partisipasi pria dalam KB yaitu tinggi.

Mayoritas responden menjawab salah pada pernyataan kuesioner tentang tipe kondom terdiri dari kondom biasa dan kondom bergerigi. Jawaban mayoritas responden tersebut tidak sesuai dengan teori (Affandi, 2012) yang menjelaskan bahwa kontrasepsi kondom mempunyai tipe-tipe kondom seperti kondom biasa, kondom berkontur (bergerigi), kondom aroma, dan kondom tidak beraroma.

5. Pengetahuan suami tentang cara kerja kontrasepsi kondom

Hasil penelitian bahwa pengetahuan suami tentang cara kerja kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul masuk dalam kategori kurang dengan responden sebanyak 34 responden (46,9%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidya Metalia (2015) yang berjudul “Gambaran pengetahuan suami terhadap KB pria di Lingkungan XVII Kelurahan Terjun Medan Marelan” hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap KB pria dalam kategori kurang. Terdapat persamaan pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti, namun terdapat perbedaan dalam mengategorikan pengetahuan.

Setiap responden memiliki latar belakang yang menentukan pengetahuannya, meskipun pengetahuan suami di Puskesmas Gedangsari II tentang cara kerja kondom dalam kategori kurang, hal ini

disebabkan adanya salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuannya. Sesuai dengan teori (Riyanto dan Budiman, 2013) menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Hasil penelitian mayoritas responden berlatar belakang pendidikan SMA, meskipun demikian suami dalam memperoleh sumber informasi dan pengetahuan baru dapat menggunakan alternatif sumber informasi yang bisa diperoleh melalui berbagai bentuk media massa.

6. Pengetahuan suami tentang efektifitas kontrasepsi kondom

Hasil penelitian bahwa pengetahuan suami tentang efektifitas kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkisol masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 44 responden (68,8%). Pengetahuan kurang tersebut disebabkan oleh salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan. Sesuai dengan teori (Wawan dan Dewi, 2010) pekerjaan merupakan cara mencari nafkah dan bekerja umumnya kegiatan yang dapat menyita waktu. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidya Metalia (2015) yang berjudul “Gambaran pengetahuan suami terhadap KB pria di Lingkungan XVII Kelurahan Terjun Medan Marelan” hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap KB pria dalam kategori kurang. Terdapat persamaan pada hasil

penelitian yang dilakukan peneliti, namun terdapat perbedaan dalam mengategorikan pengetahuan.

7. Pengetahuan suami tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi kondom

Hasil penelitian bahwa pengetahuan suami tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 27 responden (42,2%). Hasil penelitian ini mayoritas responden menjawab benar pada pernyataan kondom hanya dapat dibeli dipuskesmas dan tempat bidan, hal ini tidak sependapat dengan teori yang ditulis oleh Manuba, dkk (2010) bahwa kondom mudah didapatkan termasuk di supermarket. Selain itu responden menjawab pada pernyataan salah bahwa tidak ada alergi terhadap karet kondom dan jeli pada pengguna kondom, hal ini bertolakan dengan teori yang ditulis oleh Manuba (2010) bahwa kemungkinan akan terjadinya alergi terhadap karet dan jeli nya yang mengandung spermmisida.

8. Pengetahuan suami tentang kelemahan kontrasepsi kondom

Hasil penelitian bahwa pengetahuan suami tentang kelemahan kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 48 responden (75%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidya Metalia (2015) yang berjudul “Gambaran pengetahuan suami terhadap

KB pria di Lingkungan XVII Kelurahan Terjun Medan Marelan” hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap KB pria dalam kategori kurang. Terdapat persamaan pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti, namun terdapat perbedaan dalam mengategorikan pengetahuan.

Menurut teori (Riyanto dan Budiman, 2013) pengetahuan suami tentang kelemahan kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul dalam kategori kurang, disebabkan oleh salah satu faktor yang memengaruhi yaitu lingkungan, sebab berpengaruh terhadap masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berbeda dalam lingkungan tersebut, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

9. Pengetahuan suami tentang kontraindikasi kontrasepsi kondom

Hasil penelitian bahwa pengetahuan suami tentang kontraindikasi kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 49 responden (76,6%). Menurut teori yang dikemukakan oleh (Riyanto dan Budiman, 2013) bahwa faktor yang memengaruhi pengetahuan salah satunya adalah informasi/media massa, suami kurang mengetahui tentang kontraindikasi kontrasepsi kondom, sebab informasi/media massa merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan, menyampaikan, menyimpan, manipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Mayoritas responden menjawab benar bahwa pria

dengan ereksi melemah (Impotensi) sebaiknya menggunakan kondom, hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sulistyawati (2011) bahwa kontraindikasi kontrasepsi kondom pria dengan gangguan impotensi.

Meskipun hasil penelitian responden mengenai kontraindikasi kontrasepsi kondom pengetahuan kurang, seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berbagai bentuk seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan khususnya media massa yang berbasis internet, dapat memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi atau sumber pengetahuan.

10. Pengetahuan suami tentang petunjuk penggunaan kontrasepsi kondom

Hasil penelitian bahwa pengetahuan suami tentang kontraindikasi kontrasepsi kondom di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 46 responden (71,9%). Pengetahuan suami tentang petunjuk penggunaan kontrasepsi kondom dipengaruhi oleh faktor pengalaman. Mayoritas responden menjawab benar bahwa memasukkan kondom bekas pakai ke dalam toilet agar tidak menyebabkan hal limbah lingkungan, hal ini bertolakan dengan teori yang ditulis oleh Sulistyawati (2011) bahwa buang ketempat sampah dan jangan masukkan ke dalam toilet.

Menurut Riyanto dan Budiman (2013) pengalaman merupakan cara untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu. Suami yang belum pernah menggunakan kontrasepsi kondom pengetahuannya akan berbeda dengan yang sudah pernah menggunakan kondom.

11. Pengetahuan suami tentang efek samping kontrasepsi kondom

Hasil penelitian bahwa pengetahuan suami tentang efek samping kontrasepsi kondom termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 34 responden (53,1%). Responden mempunyai beberapa karakteristik dan latar belakang yang menentukan pengetahuannya, responden dalam kategori baik disebabkan karena salah satu faktor yang mendominasi pengetahuannya. Menurut teori Riyanto dan Budiman, (2013) bahwa faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi dan semakin luas pula pengetahuannya. Pada suami dengan pendidikan tinggi diharapkan banyak mengetahui dan memperoleh informasi tentang efek samping kontrasepsi kondom. Hasil dari penelitian di Puskesmas Gedangsari II Gunungkidul bahwa responden mayoritas berpendidikan SMA, meskipun demikian suami dalam memperoleh sumber informasi dan pengetahuan terbaru mengenai kontrasepsi kondom dapat melalui berbagai informasi/media massa.

Berdasarkan hasil yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas berusia >35 tahun sebanyak 40 dari 64 responden masuk dalam kategori cukup. Hasil tabulasi antara usia dengan pengetahuan suami tentang gambaran pengetahuan suami tentang kontrasepsi kondom dalam kategori cukup ditunjukkan pada usia >35 tahun sebanyak 24 responden. Menurut (Riyanto A dan Budiman, 2013) usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin bertambah dan berkembang pula daya tangkap dan dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Berdasarkan karakteristik pendidikan dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 38 dari 64 responden masuk dalam kategori cukup. Hasil tabulasi antara pendidikan dengan pengetahuan tentang gambaran pengetahuan suami tentang kontrasepsi kondom dalam kategori cukup ditunjukkan pada jenjang SMA sebanyak 21 responden. Menurut (Riyanto A dan Budiman, 2013) pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah (baik formal maupun nonformal). Pendidikan memengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan mayoritas bekerja sebagai petani sebanyak 38 dari 64 responden masuk dalam kategori cukup. Hasil tabulasi antara pekerjaan dengan pengetahuan tentang gambaran pengetahuan suami tentang kontrasepsi kondom dalam kategori cukup ditunjukkan pada pekerjaan suami sebagai petani sebanyak 17 responden. Menurut (Wawan dan Dewi, 2010) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang memmbosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan, diantaranya yaitu :

1. Waktu pengambilan data ada sebagian pernyataan yang terlewat sehingga peneliti harus mengulang unutm pengisian kuesioner
2. Kuesioner yang digunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah ada jawaban sehingga data yang didapat dari responden kurang maksimal.